

**IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH ILMU AREK SUROBOYO
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN DI SURABAYA**

Rischa Yuliani Dwi Pratiwi

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
pratiwirischa@gmail.com

M. Kendry Widyanto

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kenronggo@untag-sby.ac.id

Hasan Ismail

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
hasanismail@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a boarding-based education program at Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) in supporting the development of foster children. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The data analysis is conducted using the policy implementation framework proposed by Mazmanian and Sabatier, which includes the suitability of outputs with target groups, actual policy output impacts, expected impacts, and policy or regulatory improvements. The results show that the RIAS program has been fairly effective in meeting the needs of foster children, particularly in the areas of education, character building, and discipline through a structured boarding system. The actual impacts of the program are reflected in behavioral changes toward greater discipline, improved academic abilities, and increased independence in daily activities. In addition, the program also demonstrates potential long-term impacts, such as the development of strong character, adequate basic educational skills, and competencies that support the children's future. However, several challenges remain in governance aspects, including suboptimal reporting mechanisms, the need to strengthen internal communication, and the absence of well-structured standard operating procedures. Therefore, improvements in internal policies, enhancement of mentoring quality, and continuous program evaluation are necessary to ensure that the implementation of the RIAS program becomes more effective and sustainable in supporting the development of foster children.

Keywords: *Policy Implementation, Boarding-Based Education, Child Development, Mazmanian and Sabatier, RIAS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pendidikan berbasis asrama di Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) dalam mendukung pengembangan anak asuh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sabatier yang meliputi kesesuaian keluaran dengan kelompok sasaran, dampak aktual keluaran kebijakan, dampak yang diperkirakan, serta perbaikan peraturan atau kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program RIAS telah berjalan cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan anak asuh, terutama dalam aspek pendidikan, pembentukan karakter, dan kedisiplinan melalui sistem pembinaan berbasis asrama. Dampak aktual program terlihat pada perubahan perilaku anak yang lebih disiplin, peningkatan kemampuan akademik, serta berkembangnya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, program ini juga memiliki potensi dampak jangka panjang berupa terbentuknya karakter yang kuat, kemampuan dasar pendidikan yang memadai, serta keterampilan yang mendukung masa depan anak. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam aspek tata kelola, seperti mekanisme pelaporan yang belum optimal, komunikasi internal yang perlu diperkuat, serta belum tersusunnya standar operasional prosedur secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kebijakan internal, peningkatan kualitas pendampingan, serta evaluasi program secara berkelanjutan agar implementasi program RIAS dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan anak asuh.

Kata Kunci: *Implementasi Kebijakan, Pendidikan Berbasis Asrama, Pengembangan Anak, Mazmanian Dan Sabatier, RIAS*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, karakter, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sosial maupun ekonomi. Pemerintah Indonesia telah menjamin hak pendidikan melalui berbagai kebijakan, salah satunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan kewajiban belajar bagi seluruh anak usia sekolah. Namun, dalam praktiknya masih banyak anak yang belum mampu menyelesaikan pendidikan dasar maupun menengah akibat berbagai kendala, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya motivasi belajar, lingkungan sosial, serta kurangnya dukungan pendidikan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan masalah putus sekolah masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Putus sekolah terus menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir di berbagai jenjang pendidikan. Data nasional memperlihatkan bahwa angka putus sekolah pada tingkat SD, SMP, hingga SMA mengalami kenaikan selama periode 2020–2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses pendidikan yang telah tersedia

belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh kelompok masyarakat. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan jumlah anak tidak bersekolah yang cukup tinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Meskipun memiliki fasilitas pendidikan yang relatif lebih lengkap, peningkatan jumlah anak tidak bersekolah di Jawa Timur menunjukkan masih adanya kesenjangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persoalan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sekolah, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan kondisi keluarga.

Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia juga menghadapi persoalan serupa. Data tahun 2020–2025 menunjukkan bahwa angka anak putus sekolah di Surabaya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Beberapa kecamatan, seperti Kenjeran, Karang Pilang, dan Pabean Cantian, mencatat kenaikan jumlah anak putus sekolah yang cukup tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persoalan pendidikan di perkotaan tetap menjadi perhatian penting meskipun sarana dan prasarana pendidikan relatif memadai. Tingginya angka putus sekolah mencerminkan adanya ketimpangan sosial dan ekonomi yang berdampak pada keberlangsungan pendidikan anak. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia serta memperbesar risiko kemiskinan dan pengangguran di masa mendatang.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pendidikan nonformal menjadi salah satu alternatif yang berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Salah satu program yang berkembang di Surabaya adalah Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) yang memberikan pendampingan belajar, pembinaan karakter, serta pengembangan keterampilan bagi anak-anak rentan putus sekolah. Program ini hadir sebagai bentuk dukungan pendidikan yang lebih fleksibel bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam pendidikan formal. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pendampingan, RIAS diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu anak-anak untuk tetap melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami peran pendidikan nonformal melalui Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo dalam membantu mengurangi angka putus sekolah di Kota Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) dalam mendukung penguatan pendidikan di Kota Surabaya. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman, persepsi, serta dinamika sosial yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam, terutama pada fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual (Tracy, 2020). Sementara itu, pendekatan studi kasus digunakan agar penelitian dapat berfokus pada satu fenomena tertentu dalam kehidupan nyata, yaitu pelaksanaan Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (Yin, 2018). Pendekatan ini dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, tantangan, serta dinamika program dalam mendukung pendidikan nonformal (Coombs, 2022; Creswell & Poth, 2018). Penelitian menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pengelola program, pendamping anak, tenaga pengajar, serta anak asuh sebagai penerima manfaat program, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan kegiatan, arsip evaluasi, dan berbagai literatur yang relevan dengan pendidikan nonformal serta implementasi kebijakan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode berupa wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi guna meningkatkan validitas data penelitian. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Creswell (2018), dimulai dari pengorganisasian data, pemahaman keseluruhan data, pengelompokan ke dalam tema-tema tertentu, hingga penyajian data secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan yang objektif, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, implementasi Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis asrama telah berjalan cukup baik dalam mendukung penguatan pendidikan bagi anak-anak rentan putus sekolah di Kota Surabaya. Menurut teori implementasi kebijakan Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier (1983), keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan kelompok sasaran. Dalam pelaksanaannya, Program RIAS menyediakan berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar, pendampingan akademik, pembinaan karakter, serta pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, pendamping menerapkan pendekatan individual melalui pemetaan karakter, kemampuan, dan minat anak agar proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran. Kehadiran program ini memberikan dukungan pendidikan sekaligus pendampingan sosial bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu maupun yang berisiko mengalami putus sekolah.

Implementasi Program RIAS juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku dan kemampuan anak asuh setelah mengikuti kegiatan pembinaan. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, memiliki tanggung jawab yang lebih baik, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan akademik. Tidak hanya itu, perkembangan juga terlihat pada aspek sosial dan emosional, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Albert Bandura (1986) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dan interaksi sosial memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan perilaku individu. Melalui sistem pendidikan berbasis asrama, anak-anak memperoleh pembinaan yang lebih terarah dan pendampingan yang intensif sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan secara lebih optimal.

Dari sisi dampak jangka panjang, Program RIAS memiliki orientasi dalam membentuk anak yang mandiri, berkarakter, dan memiliki kesiapan menghadapi masa depan. Program ini tidak hanya membantu anak menyelesaikan pendidikan formal, tetapi juga membangun keterampilan hidup, motivasi belajar, dan kesiapan mental untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di masa mendatang. Kondisi

tersebut sejalan dengan pendapat Paulo Freire (2000) yang menjelaskan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sarana untuk membangun kesadaran, kemandirian, dan perubahan sosial. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, anak-anak diarahkan agar memiliki tujuan hidup yang lebih jelas serta kemampuan untuk menghadapi tantangan sosial maupun ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, keberadaan Program RIAS dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengurangi risiko putus sekolah sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Surabaya.

Meskipun implementasi program telah menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program. Permasalahan yang masih muncul meliputi miskomunikasi antara anak dan pendamping, mekanisme pelaporan yang belum berjalan maksimal, serta belum tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) yang sistematis dalam penanganan masalah anak asuh. Selain itu, koordinasi dan penyampaian informasi antarpendinging terkadang belum berjalan secara optimal sehingga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Menurut George C. Edwards III (1980), komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi program secara berkala, penguatan tata kelola organisasi, peningkatan kualitas komunikasi internal, serta penyusunan SOP yang lebih terstruktur agar implementasi Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) dapat berjalan lebih efektif, optimal, dan berkelanjutan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan, implementasi program di Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) menunjukkan capaian yang cukup baik dalam mendukung pengembangan anak asuh. Analisis menggunakan kerangka Mazmanian dan Sabatier menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan kebutuhan anak melalui bimbingan belajar, pembinaan karakter, pemenuhan kebutuhan dasar, serta pendekatan individual yang membantu proses pendampingan menjadi lebih tepat sasaran. Program ini juga memberikan dampak nyata berupa meningkatnya kedisiplinan, perilaku positif, kemampuan akademik, dan kemandirian anak.

Selain dampak jangka pendek, program RIAS juga diarahkan untuk membentuk anak yang mandiri, berkarakter, memiliki keterampilan hidup, dan masa depan yang lebih terarah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti miskomunikasi, alur pelaporan yang belum optimal, serta belum adanya SOP yang sistematis dalam penanganan kasus. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komunikasi, evaluasi berkala, dan penyempurnaan tata kelola agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Mardhanianti, F. F., Permatasari, A., & Nihaya, S. I. (2025). *An Analysis of the Factors That Cause Children to Drop Out of Junior High School in Semarang in 2024 / 2025*. 9(1), 1–8.

- Murniati. (2015). Strategi Kebijakan Kota Surabaya Dalam Menangani Anak Putus Sekolah. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(3), 246–256.
- Pandjaitan, T., Nugroho, R., Inggawati, V., & Winata, A. (2024). PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA KAMPUNG ANAK NEGERI WONOREJO SURABAYA. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 9, 9–15. <https://doi.org/10.37832/asawika.v9i01.166>
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>
- Puspitasari, O., Hendrati, I. M., & Wardaya, W. (2024). Implementasi Program Kampung Ramah Perempuan Dan Anak Pada Permasalahan Anak Putus Sekolah Di Kota Surabaya. *Oveliana Puspitasari1, Ignatia Martha Hendrati2, Wiryia Wardaya3*, 10, 1.
- Putri, D., Wintari, I., & Pangestu, W. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan Dan Anak (Kas-Rpa) Di Kota Surabaya. *Senandika: Seminar Nasional Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Rahayu, A. P., & Surabaya, U. M. (2024). *KONDISI PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI SURABAYA (Studi Kasus pada Anak Jalanan Usia Dini di Kawasan Surabaya Utara) Aristiana Prihatining Rahayu Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) berba. 24*(2), 87–100.
- Ridwan, A., & Ridwan, A. (2023). Mothers' Views from Underprivileged Families in Preventing School Dropout Rates in Surabaya during Pandemic. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.30653/001.202371.226>
- Sugandi, E., & Suhartatik, T. (2019). PENDAMPINGAN ADIK ASUH PUTUS SEKOLAH OLEH KAKAK ASUH PROGRAM PENDAMPINGAN CAMPUS SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3, 53–58. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i2.a2172>
- Wahyono. (2023). *10 Provinsi dengan Jumlah Anak Putus Sekolah Terbanyak dan Paling Sedikit di Indonesia*. SindoNews. <https://edukasi.sindonews.com/read/1238549/212/10-provinsi-dengan-jumlah-anak-putus-sekolah-terbanyak-dan-paling-sedikit-di-indonesia>.